

Pengaruh Model *Flipped Learning* Versus Model *Direct Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik

Lia Rizqi¹, Ibut Priono Leksono², Ujang Rohman³

¹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; liqilia@gmail.com

² Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; ibutpriono@gmail.com

³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; ujang_roh64@unipasby.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Flipped Learning;
Directed Learning;
Motivasion Learning

Article history:

Received 2023-05-24

Revised 2023-07-27

Accepted 2023-08-22

ABSTRACT

Differences in student learning outcomes become a reference in drawing research conclusions. The learning outcomes are grouped based on two variables. Learning outcomes based on the application of learning models and learning outcomes based on the level of learning motivation possessed by students. The type of research used is experimental research. Data collection using written tests and questionnaires. Written test instruments are used to collect data in the form of student learning outcomes. This test is given before learning activities begin and at the end of learning. The questionnaire instrument was used to collect data in the form of students' motivational values and was given before the learning activities began. Furthermore, the research data were analyzed using Two-way Anava. This study has three hypotheses. Based on the results of data processing, it was found that the first hypothesis was accepted, namely that there were differences in the effect of the learning model on student learning outcomes; the second hypothesis is accepted, namely that there is an influence of learning motivation on student learning outcomes; and the third hypothesis is rejected, which means there is no interaction with the Flipped Learning and Direct Learning models and learning motivation on student learning outcomes in English subjects. Suggestions that can be conveyed through this research are that this kind of research should be carried out with a longer research period, using different materials and at different levels. It is possible to obtain generalization of research results. The use of more interesting learning media and effective learning plans will greatly assist in the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lia Rizqi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; liqilia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Flipped learning merupakan model pembelajaran yang memiliki pengertian sebagai model pembelajaran balikan dari pendekatan pembelajaran tradisional atau langsung (*Direct Learning*). Dalam metode tradisional, guru menjadi pusat perhatian selama belajar dan hanya menyampaikan informasi atau materi secara satu arah dengan banyak peserta didik sebagai peserta didik, biasanya peserta didik hanya diperkenankan untuk bertanya setelah akhir sesi belajar, dan pemberian tugas

atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan di rumah ((Espada et al., 2020) (Saira et al., 2021) (Wassinger et al., 2021))

Pembelajaran *Flipped learning* menyajikan kondisi kelas yang lebih dinamis, dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan selama proses belajar berlangsung sangat besar, karena dalam pembelajaran ini peran guru bukan menjadi pusat kelas melainkan seorang yang berada di sisi kelas dan memandu peserta didik untuk saling secara aktif belajar bersama-sama ((Pasaribu & Wulandari, 2021); (Qaisar, 2019);(Tokmak et al., 2019)). Terdapat beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *flipped learning*. Fulton dalam Herreid (2013) menyatakan beberapa keunggulan penggunaan *flipped learning*. Keuntungan tersebut yaitu: 1) siswa dapat berkembang sesuai kecepatan masing-masing, 2) melakukan latihan yang biasanya menjadi PR di dalam kelas memberikan gambaran yang lebih baik kepada pendidik tentang gaya belajar berikut juga kesulitan belajar siswa, 3) waktu tatap muka dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan kreatif, 4) guru dapat lebih mudah menilai prestasi, minat dan komitmen belajar siswa, 5) penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel dan cocok untuk pembelajaran di abad 21.

Model pembelajaran langsung (*Direct Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Trianto dalam (ALDO et al., 2019) menyatakan pada proses pembelajaran, suasana kelas terkesan cenderung *teacher centered* sehingga peserta didik menjadi pasif dan guru lebih dominan aktif. Dalam model pembelajaran ini, guru mengambil porsi peran yang lebih banyak daripada peran peserta didik. Pemilihan model pembelajaran dalam suatu pengajaran hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih haruslah direncanakan berdasarkan pertimbangan karakteristik dan perbedaan individu peserta didik. Model pembelajaran tersebut haruslah mampu memberi feedback dan inisiatif peserta didik untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran, tergantung efektifitas model pembelajaran yang direncanakan sehingga nantinya pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Hasil observasi awal di SMKN 1 Driyorejo melalui wawancara untuk mata pelajaran Bahasa Inggris pada Capaian Pembelajaran fase E, masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). SMKN 1 Driyorejo menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran berbasis komputer di sekolah kami belum diterapkan sepenuhnya disebabkan karena minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang penggunaan media pembelajaran. Model pembelajaran dengan pendekatan secara konvensional masih diterapkan oleh pendidik. Hasil pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal, karena peserta didik belum mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan secara leluasa. Pembelajaran secara konvensional (*Direct Learning*) terkesan monoton dan membuat peserta didik menjadi pasif. Hal ini berakibat kurang berminatnya peserta didik untuk mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai suatu pilihan, yang memiliki arti pendidik boleh memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dengan terpilihnya model pembelajaran yang benar maka pendidik dapat menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap perlu untuk dilakukan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk mendapatkan pertimbangan yang baik dalam menentukan model pembelajaran yang baik sehingga dapat terpilih metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Driyorejo. Model pembelajaran menentukan seluruh kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pendidik dari perencanaan samapai evaluasi akhir kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar peseta didik akan dilakukan melalui pengelolaan faktor eksternal yaitu faktor instrumental yang dirancang melalui *flipped learning*. *Flipped learning* akan memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih fleksibel kepada peserta didik.

Selain itu kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

Model pembelajaran *flipped learning* sangatlah perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik terhadap hasil belajar di Sekolah Menengah Kejuruan kelas X. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model *Flipped Learning Versus Model Direct Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo tahun ajaran 2022 – 2023."

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi-eksperimental yaitu eksperimen semu atau *unreal eksperimen*. Peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada. Peneliti tidak melakukan *randomize assignment* (membentuk kelompok secara acak). *Quasi experiment design* digunakan untuk menguji pengaruh utama dan pengaruh interaksi pendekatan pembelajaran *flipped learning* lawan *direct learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian semu digunakan dalam pengaturan lapangan di mana penugasan acak tidak relevan atau tidak diperlukan. Pada penelitian ini diberikan perlakuan berbeda pada dua kelompok sampel. Kedua kelas akan diperlakukan secara homogen.

Desain Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan *nonequivalent control grup design* dengan menggunakan empat kelas yang terdiri dari kelas eksperimen-1, kelas eksperimen-2, kelas kontrol-1, dan kelas kontrol-2. Pada awal pembelajaran atau sebelum perlakuan, masing-masing kelas diberikan tes awal (*pretest*). Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar tahap awal peserta didik. Pada akhir pembelajaran atau akhir pemberian perlakuan, masing-masing kelas diberikan tes akhir (*posttest*). Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar tahap akhir peserta didik. Dari pengumpulan hasil tes masing-masing kelompok kemudian dianalisis dengan Anava 2 jalur. Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2019).

Populasi Penelitian dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMKN 1 Driyorejo dan SMKN 1 Cerme tahun pelajaran 2022/2023. Sifat atau ciri yang sesuai dengan karakteristik kehendaki dari suatu populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X DKV di SMK Negeri 1 Driyorejo dan peserta didik kelas X APL di SMKN 1 Cerme, sejumlah 142 orang. Di dalam penelitian ini sampel diambil secara acak, dimana yang diambil acak adalah 2 kelas sampel sejumlah 71 siswa untuk kelompok eksperimen, dan 2 kelas sampel sejumlah 71 siswa untuk kelompok kontrol.

Teknik Pengujian Kelayakan Instrumen

a. Pengujian Validitas Instrumen

Ciri validitas yang baik adalah apabila instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang diukur secara valid atau sah. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment (r_{xy}) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel
 x = skor butir soal
 y = skor total item pernyataan
 $\sum x$ = jumlah skor butir soal
 $\sum y$ = jumlah skor total item pernyataan
 $\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

Taraf signifikansi yang digunakan adalah (α) = 5% dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.
 - 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item soal dinyatakan valid.
 - 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item soal dinyatakan tidak valid.
2. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.
 - 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal dinyatakan tidak valid.
 - 3) Jika nilai sig. (2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal dinyatakan tidak valid.
3. Pengujian Reabilitas Instrumen. Instrumen dikatakan memiliki reabilitas yang baik mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Kegiatan persiapan eksperimen. Perihal awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyusunan materi. Dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan instrumen penelitian ini mulai dari penyusunan tes motivasi, tes awal dan tes akhir. Perihal berikutnya adalah tahap uji coba.
- b. Kegiatan pelaksanaan eksperimen. Tes awal diimplementasikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tes ini diberikan pada peserta didik dikelas yang akan dijadikan eksperimen. Peserta yang digunakan sebagai sampel adalah peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang sama.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan memiliki bentuk tes tertulis yang berupa *pre-test* dan *post-test*. Observasi juga dilakukan dengan harapan melengkapi data agar lebih akurat. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis yang terdapat pada program SPSS 25. Uji prasyarat hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji prasyarat ini dilakukan sebelum memulai menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian eksperimen ini.

Uji Prasyarat Hipotesis

- a. Uji Normalitas. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas menggunakan *kolmogorof-smirnof* pada SPSS 25 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.
- b. Uji Homogenitas. Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama

(*homogen*) atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas hanya dipakai ketika menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya.

- c. Uji Hipotesis. Analisis data menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur 2×2 . Uji hipotesis menggunakan *Test of between-subjects Effects* pada SPSS 25. Peneliti menggunakan SPSS 25 dalam perhitungan uji analisis varians dua jalur. Pengujian analisis varians dua jalur dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBEHASAN

Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik. Sebelum peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis *two-way anova* harus dipastikan apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data yang dimaksud dalam uji *two-way anova* yang dianalisis adalah normalitas pada nilai residual standar atau *standardized residual* dan bukan normalitas untuk masing-masing data variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka nilai residual standar normal.
2. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka nilai residual standar tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas data penelitian dilakukan terhadap variabel terikat. Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POST	Based on Mean	.512	3	138	.674
	Based on Median	.392	3	138	.759
	Based on Median and with adjusted df	.392	3	127.097	.759
	Based on trimmed mean	.487	3	138	.692

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: POST

b. Design: Intercept + motivasi + model + motivasi * metode

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai signifikansi (sig) berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*) berada diatas $0,05$ ($0,674 > 0,05$). Demikian juga jika dasar pengukuran adalah median data (*Based on Median*), angka signifikansi (sig) adalah $0,759 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, salah satu syarat dari uji *two-way anova* sudah terpenuhi. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data diatas, maka dapat dilakukan uji tuntut melihat signifikansi perbedaan nilai posttest antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Two Way Anova

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa prasyarat analisis *Two Way Anova* telah terpenuhi. Hasil post test pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Direct learning* dan *Flipped Learning* ditinjau dari motivasi belajar siswa dianalisis dengan analisis

varians 2×3 dengan menggunakan SPSS 25. Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika nilai p -value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai p -value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji *Two Way Anova*
Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: POST

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	11619.727 ^a	3	3873.242	36.086	.000
Intercept	735139.699	1	735139.699	6849.063	.000
motivasi	5256.473	1	5256.473	48.973	.000
metode	4597.462	1	4597.462	42.833	.000
motivasi * metode	10.421	1	10.421	.097	.756
Error	14812.140	138	107.334		
Total	808025.000	142			
Corrected Total	26431.866	141			

a. R Squared = ,440 (Adjusted R Squared = ,427)

Hasil uji *Two Way Anova* pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh metode pembelajaran (Metode) terhadap hasil belajar, diperoleh sig. $0,000 < 0,05$, berarti metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, H_{0x} ditolak dan H_{1x} diterima.
- 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, diperoleh sig. $0,00 < 0,05$, berarti motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, H_{02} ditolak dan H_2 diterima.
- 3) Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, diperoleh sig. $0,756 > 0,05$, berarti metode pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir komputasional, H_{03} ditolak dan H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran *flipped learning* ini mengharuskan peserta didik secara mandiri untuk berperan aktif dalam konstruksi pengetahuan. Model pembelajaran ini juga menuntut kreatifitas pendidik dalam menuangkan kemampuannya meracik materi, rencana pembelajaran, media pembelajaran dan tahapan evaluasi pembelajaran. Pendidik disini harus berperan aktif dan interaktif agar pembelajaran berjalan dengan kreatif. Pendidik haruslah fleksibel dalam menyiapkan lingkungan belajar. Pendidik menyiapkan ruang dan waktu belajar yang fleksibel sehingga peserta didik bisa berinteraksi kapanpun dan dimanapun tanpa harus berada di sebuah ruangan dan pada pembelajaran tatap muka langsung. Pendidik secara kontinu mengamati peserta didik agar mereka bisa melakukan penyesuaian di kelas daring yang telah disediakan. Pendidik juga langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai penerapan model pembelajaran *flipped learning* versus model pembelajaran *direct learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam kelompok kelas kontrol dan peserta didik dalam kelompok kelas eksperimen. Maka berdasarkan uraian analisis tersebut diperoleh hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Penelitian (Sappaile et al., 2020) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* lebih baik (berpengaruh positif) dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pada penelitian Sappaile, model pembelajaran ini diimplementasikan pada pembelajaran matematika. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Khoirotunnisa' & Irhadanto (2020) yang menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan saat menggunakan

Flipped Classroom jika dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Papada penelitian ini, pendidik mengimplementasikan model *flipped learning* dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar dapat dilihat dari keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rerata yang lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil analisis dari uji lapangan, diperoleh hasil untuk motivasi belajar peserta didik yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan motivasi belajar rendah dan peserta didik dengan motivasi belajar tinggi. Nilai sig yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alizadeh (2016) yang berjudul *The Impact of Motivation on English Language Learning*. Penelitian ini menjabarkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh Alizadeh menjadi dukungan yang sangat berarti sebagai penguat dalam terlaksananya penelitian yang dilakukan karena penelitian ini masuk didalam ranah bahasa asing. Terasilitasnya motivasi belajar siswa berdampak pada efektifitas penyerapan materi dari media pembelajaran yang digunakan pada setiap model pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sardiman dalam (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) menyatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengaruh Interaksi Antara Model Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis data mengenai interaksi model pembelajaran *flipped learning* versus model pembelajaran *direct learning*, motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh nilai sig. sebesar $0,756 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima, dimana pada H_3 disebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *flipped learning* versus model pembelajaran *direct learning*, motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran *flipped learning* versus model pembelajaran *direct learning*, motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis variansi diperoleh simpulan yaitu tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Perbandingan rerata, kelompok yang menerapkan model pembelajaran *flipped learning* memiliki rata-rata skor sebesar 78,31. Sedangkan pada kelompok yang menerapkan model pembelajaran *direct learning* memiliki rata-rata skor sebesar 70,07. Dari hasil tersebut dapat dilihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan grafik hubungan interaksi antara model belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik menggambarkan garis-garis yang sejajar antara metode belajar dan metode pembelajaran *Flipped Learning* dan metode *Direct Learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian pada hipotesis ketiga ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menelusuri permasalahan dengan mengadakan wawancara kelompok. Melalui kegiatan wawancara ini ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan rendahnya pemahaman peserta didik pada kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang dimilikinya. Peserta didik membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyerap dan mengkonstruksi pengetahuan yang dilakukan secara mandiri. Perlu diadakannya penelitian yang lebih mendalam

terkait interaksi antara model belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Flipped Learning* versus Model *Direct Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa SMK Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2022 – 2023” dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *Flipped Learning* dan model *Direct Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X. Berdasarkan hasil analisa data menyatakan bahwa kedua model tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Model *Flipped Learning* lebih berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada model *Direct Learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata nilai siswa pada model *Flipped Learning* sebesar 78,31 lebih besar dari model *Direct Learning* yang hanya sebesar 70,07. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik pada kelompok dengan motivasi belajar tinggi memperoleh nilai sebesar 83,50 sedangkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah memperoleh nilai sebesar 69,12. Serta tidak terdapat pengaruh interaksi antara model *Flipped Learning*, model *Direct Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X. Model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen pada kelompok motivasi belajar tinggi memperlihatkan nilai perolehan yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan analisa data, untuk hipotesis ketiga diperoleh hasil tidak terdapat signifikansi interaksi antar variabel independen ketika mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti, treatment yang dilakukan tidak tergantung pada variabel kontrol, yang dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran bersama dengan motivasi belajar tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Abeysekera, L., & Dawson, P. (2015). Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research. *Higher Education Research and Development*, 34(1). <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.934336>
- ALDO, J., HARLIN, H., & SYOFIL, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing (St) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X TPM di SMK Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1). <https://doi.org/10.36706/jptm.v6i1.6963>
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.327>
- Arikunto, S. (2010). Produser penelitian suatu pendekatan praktek. In *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1). <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>
- Basri, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur dengan Menggunakan Alat Peraga. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*.
- Darmawan, W., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Prakarya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um039v5i22020p170>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. *Bandung: Rajagrafindo Persada*.
- Espada, M., Navia, J. A., Rocu, P., & Gómez-López, M. (2020). Development of the learning to learn competence in the university context: Flipped classroom or traditional method? *Research in Learning Technology*, 28. <https://doi.org/10.25304/rlt.v28.2251>
- Hamiyah dan Jauhar. (2014). Strategi Belajar Mengajar di Kelas. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, 2003, 15–40.
- Handayani, R. (2010). Metodologi Penelitian Sosial Budaya. In *Jakarta: Bumi Aksara* (Issue April).
- Hasanah, M., Halim, A., Safitri, R., & Yusrizal, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Edmodo terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Topik Gelombang Bunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1061>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Istikomah. (2019). Bab II: Kajian teori Model Pembelajaran. *IAIN Tulung Agung*.
- Jahnke, I., & Liebscher, J. (2020). Three Types Of Integrated Course Designs For Using Mobile Technologies To Support Creativity In Higher Education. *Computers and Education*, 146. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103782>
- Khoirotunnisa', A. U., & Irhadanto, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Traditional Flipped Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2). <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i2.768>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- M. Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. In *Jakarta: Raja Farindo Persada* (Vol. 1).
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i1.1638>
- Murafer, N. F., Lumenta, A. S., Sugiarto, B. A., Studi, P., Informatika, T., Elektro, T., Teknik, F., Sam, U., Manado, R., & Manado, J. K. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Moodle. *Jurnal Teknik Informatika*, 2(5).
- Ngalimun, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Menceritakan Kegemaran Melalui Teknik Percakapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.341>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Novriansyah, N., & Ibrahim, I. (2021). Meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran flipped classroom. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.13575>
- Notoatmodjo. (2018). Notoatmodjo, 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Noviarti, G. E. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1).
- Nurmaidah, A. (2019). Teknologi Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. VII.
- Nurpratiwi, S., Effendi, M. R., & Amaliyah, A. (2021). Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>
- Pasaribu, T. A., & Wulandari, M. (2021). Efl Teacher Candidates' Engagement In Mobile-Assisted

- Flipped Classroom. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(3). <https://doi.org/10.17718/tojde.961774>
- Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>
- Qaisar, S. (2019). The Flipped Classroom: A Teaching Model for Teacher Education. *Pakistan Social Sciences Review*, 3(1). [https://doi.org/10.35484/pssr.2019\(3-i\)10](https://doi.org/10.35484/pssr.2019(3-i)10)
- Queen, Y. A., Supiandi, M. I., & Ege, B. (2019). Pengaruh Model Think Pair and Share Berbasis Media Tree Chart terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Keanekaragaman Hayati. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1). <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.355>
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 3(3). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9918>
- Saira, Ajmal, F., & Hafeez, M. (2021). Critical review on flipped classroom model versus traditional lecture method. *International Journal of Education and Practice*, 9(1). <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.128.140>
- Sappaile, B. I., Purnomo, M. P., & Asdar, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom terhadap Hasil Belajar. *Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–6.
- Siregar, S. (2013). Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dengan dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. In *Jakarta : Kencana*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Suhaedir Bachtiar, D. S. (2021). *Variabel dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Berbasis Riset*. Pustaka Literas.
- Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food And Beverage Pada Kompetensi Menerapkan Tehnik Platting dan Garnish. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33340>
- Tokmak, H. S., Yakin, I., & Dogusoy, B. (2019). Prospective English Teachers' Digital Storytelling Experiences Through A Flipped Classroom Approach. *International Journal of Distance Education Technologies*, 17(1). <https://doi.org/10.4018/IJDET.2019010106>
- Wassinger, C. A., Owens, B., Boynewicz, K., & Williams, D. A. (2021). Flipped Classroom Versus Traditional Teaching Methods Within Musculoskeletal Physical Therapy: A Case Report. *Physiotherapy Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1080/09593985.2021.1941457>